

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin**

Pada 30 Januari 2023, Kepala PAUD Terpadu Pelita Hati menyatakan bahwa organisasi ini berdiri pada Mei 2008 bertepatan dengan hari pendidikan nasional. Jalan A. Yani KM menjadi lokasi awal. 4,5 gg Amanda Permai dengan menyewa bangunan. Alhamdulillah, kami dapat membangun gedung baru di Jalan A. Yani KM setelah harga properti sewa terus meningkat dari waktu ke waktu. 4.5 AMD yang kuat gg. mengandalkan RT. Pada 2012, dia berusia 35 tahun dan pindah.<sup>44</sup>

Untuk pertama kalinya, PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin didirikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan kesulitan belajar lainnya. ABK saat itu kesulitan memperoleh pendidikan baik formal maupun informal. Alhasil, pada tahun 2010, dinas pendidikan memberikan izin kepada PAUD Terpadu Pelita Hati untuk menerima dan mendidik baik anak berkebutuhan khusus maupun anak pada umumnya.<sup>45</sup>

Tujuan didirikannya PAUD adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah dalam menggarap PAUD untuk seluruh lapisan masyarakat, karena kesan yang muncul saat ini biasanya yang masuk TK mampu, padahal itu tidak benar. karena pada dasarnya seluruh masyarakat bisa

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah B.R pada 30 Januari 2023 Pukul 10:30 Wita.

<sup>45</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 30 Januari 2023 Pukul 10:32 Wita.

mendaftarkan anak ke taman kanak-kanak terutama yang berusia 4-6 tahun.<sup>46</sup>

Pada awalnya PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin hanya menerima anak berkebutuhan khusus. Namun seiring berjalannya waktu, PAUD juga menerima anak berkebutuhan normal, menempatkan anak berkebutuhan khusus dan tidak berkebutuhan khusus di kelas yang sama serta menjadikan sekolah tersebut lebih inklusif.

## **2. Visi, Misi Tujuan dan Sasaran PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin**

### **a. Visi**

Mewujudkan program pendidikan anak usia dini yang memfasilitasi dan mengembangkan kecerdasan multi, menjadikan anak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cerdas, ceria, dan kreatif.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan anak usia dini yang berkompetensi dan berkarakter sesuai dengan kurikulum PAUD
- 2) Mengembangkan seluruh kemampuan dan kecerdasan anak usia dini sesuai dengan tahapannya.
- 3) Melaksanakan stimulasi edukasi untuk anak yang bersifat tanpa membedakan latar belakang anak.
- 4) Meletakkan dasar-dasar pendidikan belajar yang menyenangkan dan menumbuh kembangkan keterampilan hidup sehat.

---

<sup>46</sup> Catatan Dokumentasi Foto pada tanggal 27 Januari 2023 Pukul 08:30 Wita.

- 5) Mengajarkan pendidikan keagamaan kepada anak sejak dini melalui pembiasaan, seperti praktik sholat, doa sehari-hari dan hafalan surah-surah pendek (tahfiz)

**c. Tujuan**

- 1) Menyiapkan Anak Usia Dini untuk menempung jenjang pendidikan berikutnya dengan kemampuan dasar sesuai kompetensi Anak Usia Dini dan Kurikulum Pendidikan Nasional.
- 2) Menyiapkan Anak Usia Dini sebagai generasi yang jujur, bertaqwa, kreatif, mandiri, dan cendekia.

**d. Sasaran Pokok**

PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin berusaha menyiapkan anak-anak yang berkualitas, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengelolaan pengelolaan mengedepankan pengembangan iman dan taqwa (IMTAQ) yang berkarakter nan Islami.

Berdasarkan hal tersebut maka proses pembelajaran, permainan dan pengasuhan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki dua sasaran pokok, yaitu:

- 1) Sasaran Jangka Pendek
  - a) Menjadi sekolah sumber dalam pendidikan inklusi pada satuannya PAUD di Kota Banjarmasin.
  - b) Sekolah percontohan tingkat Kecamatan Banjarmasin Timur.

## 2) Sasaran Jangka Panjang

Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini terpadu (PAUD Terpadu) percontohan di Kota Banjarmasin, kemudian provinsi Kalimantan Selatan, bahkan tingkat Nasional.

## 3) Sasaran Peserta Didik

PAUD Terpadu Pelita Hati berharap dapat menjangkau peserta didik dari berbagai kalangan di wilayah kota Banjarmasin dan sekitarnya. Untuk memudahkan informasi tentang PAUD terpadu Pelita Hati, kedepannya akan membuat website agar mudah diakses.

### 3. Situasi Staf dan Guru di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Berdasarkan informasi jumlah guru dan tenaga kependidikan lainnya di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin tahun pelajaran 2022/23. Saat ini terdapat sepuluh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih berstatus honorer. Ke-10 pengajar tersebut terbagi menjadi 1 orang kepala sekolah, 1 orang pendidik kelompok A, 2 orang pendidik kelompok B, 1 orang kepala keluarga berencana, 2 orang pendidik keluarga berencana, dan 3 orang ABK atau pendidik perhatian dengan rincian sebagai berikut:

#### a. Program Tama Kanak-Kanak

**Tabel 4.1 Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Basuki Rohmad, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah	Strata 1 (S1) PG-PAUD	Diklat PAUD
2.	Eni Lestari, S.Ag., S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) PG-PAUD	Diklat PAUD

3.	Nurhikmah, S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) Seni Tari	Diklak PAUD
4.	Rapidah, S.Pd	Guru Kelompok B	Strata 1 (S1) PG PAUD	Diklak PAUD
5.	Widya Ningsih	Guru Inklusi	Strata 1 (S1) PLB	Diklak PAUD
6.	Siti Rohmah	Guru Inklusi	SLTA	

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita hati Banjarmasin 2022.*<sup>47</sup>

#### b. Program Kelompok Bermain

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Kelompok Bermain**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Pelatihan
1.	Patimah Putri Bastari, A.Md, Kes	Pengelola	DIII	Diklat PAUD
2.	Annisa Rizkiaty	Pendidik	SLTA	Diklak PAUD
3.	Salsabila Ariadina	Pendidik	SLTA	-
4.	Maulida Susanti	Pendidik	SLTA	-

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita hati Banjarmasin 2022.*<sup>48</sup>

#### 1. Jadwal Kegiatan di PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

Senin sampai Jumat, siswa berpartisipasi dalam kegiatan harian PAUD Pelita Hati Terpadu; pada hari Sabtu, guru melakukan penilaian dan merencanakan kegiatan ke depan. Jam belajar adalah Senin sampai Kamis, 08:00-23:00, dan Jumat, 08:00-22:00.

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian Normal**

Jadwal Kegiatan Harian Normal					
Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
07.30-07.55	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak	Penyambutan Anak

<sup>47</sup> Catatan Dokumentasi Tata Usaha

<sup>48</sup> *Ibid.*

07.55-08.15	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu	Berbaris di halaman gerak dan lagu
08.15-08.20	Antri masuk kelas	Antri masuk kelas	Senam	Antri masuk kelas	Antri masuk kelas
08.20-0840 (jum'at) 09.45	Pembukaan	Pembukaan	Senam Antri Masuk Kelas	Pembukaan	Berwudhu & Praktek shalat, menulis huruf hijaiyah
08.40-10.00	Kegiatan Inti 1	Kegiatan Inti 1	Kegiatan Inti 1	Kegiatan Inti 1	Istirahat penutup
10.00-10.30	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
10.30-11.00	Kegiatan ini 2	Kegiatan ini 2	Kegiatan ini 2	Kegiatan ini 2	
11.00-11.15	Penilaian	Penilaian	Penilaian	Penilaian	
11.15-11.30	Penutup	Penutup	Penutup	Penutup	

*Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha PAUD Terpadu Pelita Hari Banjarmasin Tahun 2022.*<sup>49</sup>

Latihan sehari-hari di PAUD Pertimbangan Terkoordinasi Pelita Hati di kota Banjarmasin selama periode pembelajaran yang dinamis selama periode pembelajaran yang khas ini. Saat ini, kegiatan pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka dari Senin hingga Jumat. Jumlah siswa yang dibagi menjadi dua kelompok menentukan jumlah siswa yang hadir setiap hari selama seminggu. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas atau belajar sambil bermain yang dilakukan di sekolah oleh siswa yang didampingi oleh wali kelas. Guru datang ke sekolah pada hari Sabtu untuk melakukan penilaian, mempersiapkan kegiatan tambahan seperti membuat RKH, menyediakan media bermain atau pembelajaran,

<sup>49</sup> Catatan Dokumentasi Tata Usaha.

dan lain-lain. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran dinamis adalah Senin-Jumat pukul 08.30-11.00 WITA.<sup>50</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data**

Penyajian data berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data non tes dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data keefektifan metode global terhadap kemampuan literasi dini anak berkebutuhan khusus (autisme) di PAUD Inklusif Pelita Hati Terpadu setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

Kelas B eksperimen selain itu, peneliti melakukan tes *pretest* dan *posttest* pada instrumen sebelum pengumpulan data dimulai. Karena peneliti menggunakan desain eksperimen *one group pretest-posttest* dengan model *treatment* yang diulang, maka uji coba dilanjutkan dengan *pretest* di kelas eksperimen setelah diketahui hasilnya. Kelas mengambil *posttest* setelah mempelajari metode global di kelas eksperimen. Ini bertujuan untuk menentukan keterampilan membaca dan menulis akhir anak-anak setelah paparan awal metode global.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan kepala Sekolah B.R pada 31 Januari 2023 Pukul 09:20 Wita.

## 2. Uji Analisis Deskriptif Data

Nilai pretest dan posttest siswa kelas B PAUD Inklusi Terpadu Pelita

Hati Kota Banjarmasin ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Nilai *pretest* dan *posttest* kelas B di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati kota Banjarmasin.

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Abyan Abdillah Pratama	60,4	80,1
2.	Ahmad Faris Islami	53,7	72,1
3.	Adeefa Zerina Rafani	56,2	74,2
4.	M. Nugroho Syarif	54,8	70
5.	Ahmad El Zein	52,6	65,5
6.	M. Rafif Al Fatih	55,1	69
7.	Ghafar Arief Annas	57,5	72
8.	M. Althaf Rafasya A.	54,3	74
9.	Azril Rahardika Al Fariq	53,4	74,3
10.	M. Ilham Al faqih	67,2	76,5
Jumlah Nilai		565,2	728,3
Nilai rata-rata		56,52	72,77

### a. Analisis Deskriptif Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen menghasilkan nilai *mean* ( $\bar{x}$ ) = 56,52 standar deviasi (*sd*) = 4,386. Dapat dilihat hasil *pretest* kelas eksperimen pada tabel terlampir ke 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 perhitungan Statistika dasar nilai *pretest* kelas B eksperimen dengan menggunakan program SPSS 23. Nilai *posttest* menghasilkan nilai *mean* ( $\bar{x}$ ) = 72,77 standar deviasi (*sd*) = 4,073.



Tabel 4.2 Perhitungan Statistik Dasar Nilai *Pretest* kelas B

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	10	52,60	67,20	56,5200	1,38699	4,38604
Valid N (listwise)	10					

Dari tabel diatas diperoleh nilai tertinggi 67,20 dan nilai terendah 52,60, nilai rata-ratanya adalah 56,52. Distribusi interval skor frekuensi untuk skor kelas eksperimen *pretest*, di mana nilai siswa berkisar antara 52,60 hingga 67,10, digunakan untuk mengelompokkan skor siswa tersebut. Interval nilai digunakan untuk mengelompokkan interval siswa ini untuk perhitungan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas B

Pretest				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
52,60	1	10,0	10,0	10,0
53,40	1	10,0	10,0	20,0
53,70	1	10,0	10,0	30,0
54,30	1	10,0	10,0	40,0
54,80	1	10,0	10,0	50,0
Valid 55,10	1	10,0	10,0	60,0
56,20	1	10,0	10,0	70,0
57,50	1	10,0	10,0	80,0
60,40	1	10,0	10,0	90,0
67,20	1	10,0	10,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

Nilai pretes kelas B memiliki jumlah frekuensi sebanyak 10 kasus dengan data valid 100% pada tabel distribusi interval frekuensi.

### b. Analisis Deskriptif Data

Berdasarkan nilai *posttest* siswa kelas eksperimen menghasilkan nilai mean ( $\bar{x}$ ) = 72,77 standar deviasi (*sd*) = 4,073. Dapat dilihat *posttest* kelas eksperimen pada tabel terlampir di lampir ke 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 perhitungan statistic nilai *posttest* kelas B eksperimen dengan menggunakan program SPSS 23.

Tabel 4.4 Perhitungan Statistik Dasar Nilai *Posttest* kelas B

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Posttest	10	65,50	80,10	72,7700	1,28807	4,07323
Valid N (listwise)	10					

Dari tabel di atas diperoleh nilai tertinggi yaitu 80,1 dan nilai terendah 65,50 nilai rata-ratanya adalah 72,77. Kelas eksperimen di PAUD Inklusi Terpadu Pelita Hati Banjarmasin memiliki nilai *posttest* berkisar antara 65,50 hingga 80,1. Nilai siswa tersebut dikelompokkan menurut jumlah interval kelas dan distribusi interval skor frekuensi untuk nilai kelas eksperimen *posttest* mereka, yang berkisar antara 65,50

sampai 80,10, untuk tujuan mengetahui interval nilai siswa tersebut, yang dikelompokkan menurut interval nilai pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas B

Posttest					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
	65,50	1	10,0	10,0	10,0
	69,00	1	10,0	10,0	20,0
	70,00	1	10,0	10,0	30,0
	72,00	1	10,0	10,0	40,0
	72,10	1	10,0	10,0	50,0
Valid	74,00	1	10,0	10,0	60,0
	74,20	1	10,0	10,0	70,0
	74,30	1	10,0	10,0	80,0
	76,50	1	10,0	10,0	90,0
	80,10	1	10,0	10,0	100,0
	Total	10	100,0	100,0	

Jumlah kasus pada Tabel Distribusi Interval Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas B adalah 10 dengan data valid 100%.

### 3. Analisis Induktif

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah diperoleh, penanganan informasi dilakukan dengan pengujian spekulasi. Namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji homogenitas dan uji normalitas.

## a. Ujian Persyaratan

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas kelas sampel dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas B PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati kota Banjarmasin dengan teknik metode global untuk mengembangkan literasi awal anak. Dalam pengujian hipotesis, uji normalitas digunakan untuk memilih jenis uji-t. Uji *Lilliefors* dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5 digunakan untuk melakukan uji normalitas. Kriteria pengujian normalitas yakni apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal sebaliknya apabila  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal. Nilai  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,200. Berdasarkan uji normalitas terdapat nilai *pretest* pada kelas B, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

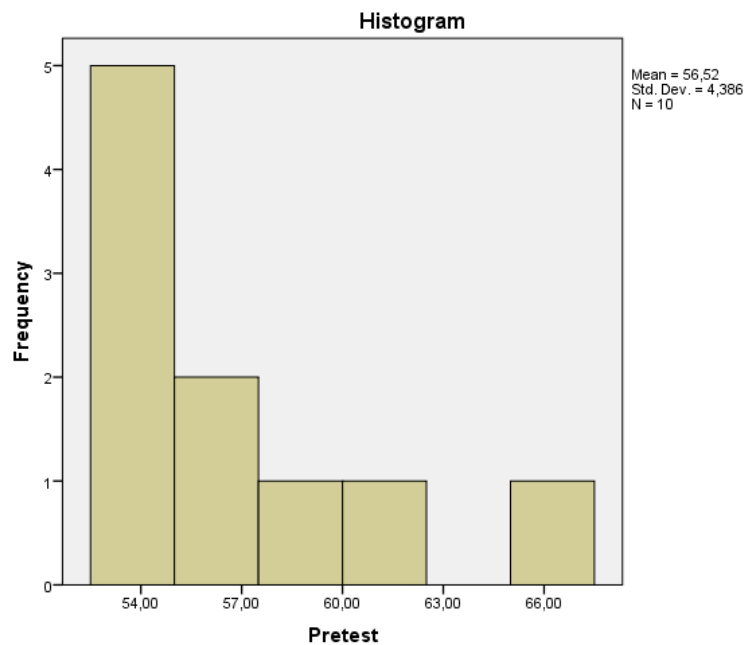
Tabel 4.6 Uji Normalitas *Pretest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	,229	10	,146	,796	10	,013

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen B, nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,146 ( $p > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

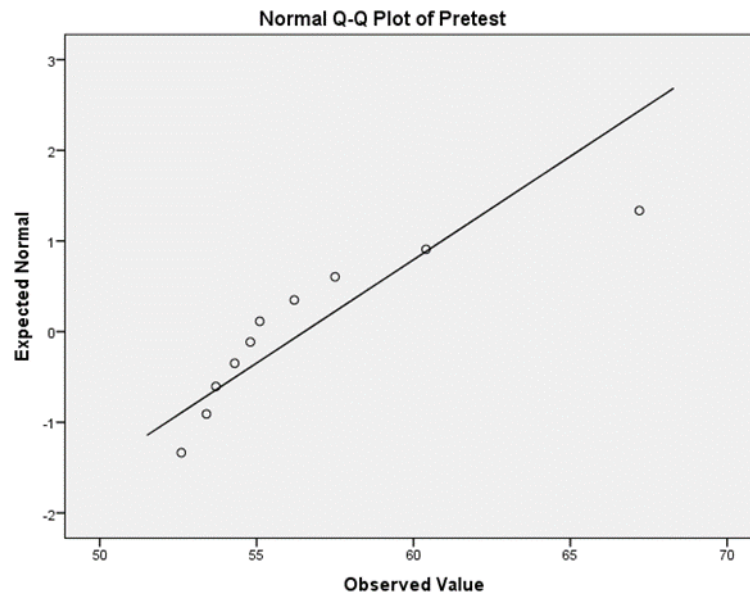
daa berdistribusi normal. Nilai signifikansi ( $p$ ) pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,013 ( $p > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $L$  hitung  $<$   $L$  tabel berarti kelas eksperimen berdistribusi normal. Ini berarti kelas B berdistribusi normal. Untuk tabel histogram data berupa data histogram hampir seperti lonceng. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.6 Tabel Histogram Data

*Q-Q Plot of Pretest* hasil dari *pretest* kelas B PAUD

Terpadu Inklusi Pelita Hati kota Banjarmasin dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.7 Tabel Normal Q-Q Plot Of Pretest

Q-Q Plot baik digunakan dengan data  $N \geq 20$  untuk melihat keragaman sebara data univariat (1 variabel). Selanjutnya dilakukan juga uji normalitas terhadap nilai *posttest* pada kelas B dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Posttest*

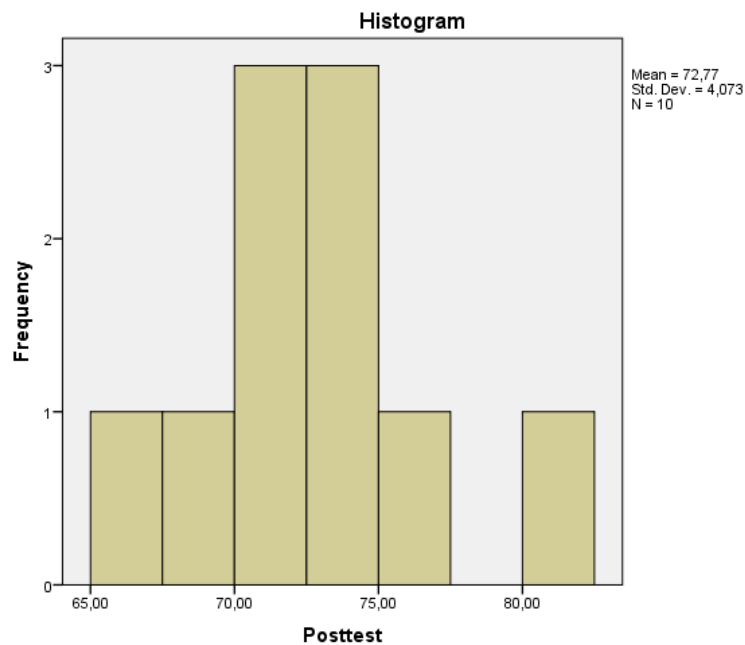
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	,154	10	,200*	,982	10	,977

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

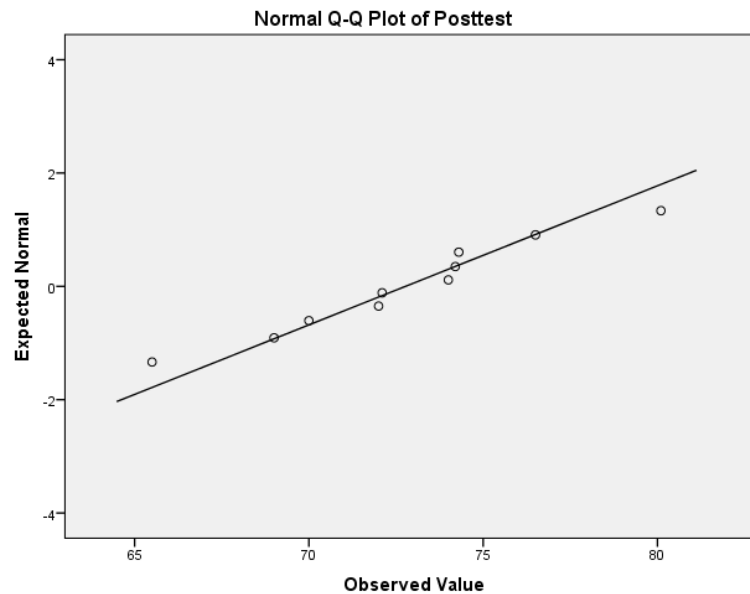
Dari hasil uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen B, Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,2 ( $p > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

data berdistribusi normal. Nilai signifikan ( $p$ ) pada uji Shapiro-Wilk pada uji Shapiro-Wilk adalah 0,977 ( $p > 0.05$ ), sehingga berdasarkan uji Shapiro-Wilk data berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa  $L$  hitung  $<$   $L$  tabel artinya kelas *eksperimen posttest* berdistribusi normal. Artinya kelas B berdistribusi normal. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Histroy Data

Untuk gambar Normal *Q-Q Plot of Posttest* hasil dari *Posttest* kelas B PAUD Terpadu (inklusi) Pelita Hati Banjarmasin dapat diihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.9 Tabel Normal *Q-Q Plot of Posttest*

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data homogen atau heterogen. Uji homogenitas diberikan kepada siswa kelas B PAUD Terpadu Pelita Hati Banjarmasin (inklusi) dengan menggunakan teknik Global Method. Uji homogenitas diberikan kepada siswa di kelas B. Tujuannya adalah untuk memilih jenis uji-t. Kriteria pengujian homogenitas adalah Nilai signifikan ( $p \geq 0.05$ ) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Nilai signifikan ( $p < 0.05$ ) menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).



Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,962. berdasarkan uji homogenitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Test Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pretest Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,002	1	18	,962

Tabel 4.9 Nilai Anova *Pretest* dan *Posttest*

ANOVA					
Pretest Posttest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1320,312	1	1320,312	73,702	,000
Within Groups	322,457	18	17,914		
Total	1642,769	19			

Homogenitas variabel *pretest* dan *posttest*. Signifikansi homogenitas 0,962 ( $\geq 0.05$ ) menunjukkan variabel tes awal pada kelompok perlakuan dan control adalah homogen dengan nilai.

### C. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui dampak pemberian ujian teknik sedunia terhadap pembinaan kemampuan pendidikan dini pada anak usia 5-6 tahun pada anak kelas B di PAUD Koordinasi Pelita Hati Banjarmasin (Inklusi). Uji-t berbantuan SPSS digunakan untuk analisis. Nilai *posttest* dan

*pretest* kelas eksperimen dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan demikian peneliti memilih uji t sampel bebas atau independent *sample t-test* untuk pengujian hipotesis. *Paired T Test*: Uji beda 2 sampel berpasangan parametric.

- a. Kriteria pengujian untuk uji t dua pihak dengan  $db = n_1 + n_2 - 2$  adalah:
- b. H1 diterima jika  $-t_{\alpha/2} \leq t_0 \leq t_{\alpha/2}$
- c. H1 ditolak jika  $t_0 > t_{\alpha/2}$  atau  $t_0 < -t_{\alpha/2}$

Dibawah ini adalah hasil *descriptive per variable* baik *Pretest* maupun *Posttest*. Rata-rata (*mean*) *Pretest*: 58,67 dimana < rata-rata *Posttest* yaitu 67,81. Apakah perbedaan ini bermakna? Maka akan dijawab dengan uji *paired t test* (jika asumsi normalitas terpenuhi) atau *Wilcoxon signed rank test* (jika asumsi normalitas tidak terpenuhi) atau tetap menggunakan *Paired T Test* namun dilakukan *bootstrapping*.

Tabel 4.10 *T-Test Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	Pretest	56,5200	10	4,38604	1,38699
	Posttest	72,7700	10	4,07323	1,28807

Tabel 4.11 *Paired Samples Correlations*

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	10	,622	,055

Tidak terdapat korelasi antara *pretest* dan *posttest* ditandai dengan nilai signifikansi  $0,055 > 0,05$ . Besar korelasi keduanya sebesar 0,622 atau 62,2%. Di bawah ini adalah uji *paired t test*:

Tabel 4.12 Hasil Uji *Paired*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-16,25000	3,68669	1,16583	-18,88730	-13,61270	-13,939	9	,000

Selisih perbedaan antara *pretest* dan *posttest* adalah 16,25 dengan simpangan baku 3,68669 dan standar error sebesar 1,16583. Selisih tersebut dalam selang kepercayaan 95% adalah antara -18,88730 sd -13,61270. Maka nilai t hitung sebelah -10,363 pada *degree of freedom* 9 sehingga *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang bertarti hipotesis terima H1 atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna atau signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

#### D. Pembahasan

Dari hasil penelitian, di PAUD Terpadu Inklusi Pelita Hati Banjarmasin masih banyak ABK yang bermasalah pada perkembangan bahasa dalam mengembangkan literasi awal, seperti masih ada sebagian anak yang masih kesulitan dalam membaca suku kata, kalimat, mengurai kalimat menjadi kata, mengurai kata menjadi suku kata, mengurai suku kata menjadi huruf dengan baik. Saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung guru hanya menjelaskan, menyebutkan, membacakan, oleh karena itu masing-masing anak harus lebih sering dilatih dalam membaca ataupun menulis sendiri.

Penelitian dalam hal ini menggunakan sampel penelitian sepuluh anak dari PAUD Inklusif Terpadu Pelita Hati Banjarmasin berdasarkan temuan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode global dapat secara efektif melatih kemampuan literasi dini anak berkebutuhan khusus usia 5 sampai 6 tahun. Kemampuan dan perkembangan membaca dan bahasa anak-anak dapat dipengaruhi oleh keterampilan literasi awal mereka.<sup>51</sup>

Selain itu, penelitian menemukan bahwa data *post-test* kelas Eksperimen memperoleh nilai *p value* sebesar  $0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tersebut normal, berdasarkan temuan tidak terdapat korelasi antara *pretest* dan

---

<sup>51</sup> Arika Novrani, Dewi Caturwulandari, dkk. *Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Hak Cipta dilindungi undang-undang. 2021.

*post-test* ditandai dengan nilai signifikan  $0,055 > 0,05$ . besar korelasi keduanya sebesar 0,622 atau 62,2%.

$P = 0,000 < 0,05$  hasil uji sampel berpasangan pada data *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan metode global dapat meningkatkan literasi awal anak usia dini umur 5-6 tahun.

Metode global dapat dimanfaatkan terhadap peningkatan kemampuan literasi awal ABK PAUD usia 5-6 tahun di PAUD Inklusi Pelita Hati Banjarmasin yang mana sebelumnya para guru belum menerapkan pengajaran menggunakan teknik metode global untuk mengembangkan literasi awal anak berkebutuhan khusus.

Maka dari hasil tersebut dapat dilihat hipotesis nya sebagai berikut:

Uji hipotesis diterima  $H_1$  ada pengaruh penggunaan teknik metode global atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna atau signifikan antara *pretest* dan *posttest* atau dapat disimpulkan bahwa teknik metode global bermanfaat untuk perkembangan kemampuan literasi awal anak berkebutuhan khusus bersamaan dengan hasil penelitian relevan yang telah dikemukakan pada bab I, terdapat beberapa persamaan yang mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini.

“Strategi Pembinaan Anak Tuli Dalam Pengembangan Interaksi Sosial di SLB Negeri Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” demikian judul salah satu kajian terkait yang dilakukan oleh Vivik Andriani. Dalam tesis ini, penelitian kualitatif digunakan, dan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Minimnya minat belajar di kelas, mood

siswa yang suka berubah-ubah, dan adanya dua kelas dalam satu ruangan merupakan faktor yang menghambat perkembangan interaksi sosial di panti asuhan anak tunarungu. Berdasarkan hasil temuan, strategi Sekolah Luar Negeri Sinjai untuk membantu siswa tunarungu dalam pengembangan interaksi sosial adalah bahasa bibir dan bahasa isyarat.<sup>52</sup>

“Peran Guru dalam Menghadapi Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Negeri 169/x Pandan Makmur”, oleh Anisa Adriani. Metode pengumpulan data kualitatif dan deskriptif yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah wawancara. Menurut temuan penelitian ini, guru membantu siswa berkebutuhan khusus dengan bernyanyi, mengatur kursi dan bangku dengan cara yang kondusif untuk belajar, atau bermain game yang berhubungan dengan materi. Mereka juga mendukung dan memotivasi siswa dengan kebutuhan khusus.<sup>53</sup>

Meta Juliana dengan judul “Nurturing Contoh Wali Tunarungu Bagi Anak Muda di Tanjungpinang. Untuk tesis ini, digunakan penelitian kualitatif, observasi, wawancara, dan dokumentasi. niat dan petunjuk orang tua ketika orang tua menggunakan bahasa isyarat dan tindakan.<sup>54</sup>

Telah dibuktikan, berdasarkan analisis sebelumnya, bahwa melakukan eksperimen metode global di PAUD Inklusi Terpadu Pelita Hati Banjarmasin

---

<sup>52</sup> Vivik Andriani, Strategi Pembinaan Anak Tuna Rungu Dalam Pengembangan Interaksi Sosial (Studi Kasus di SLB Negeri Kecamatan SInjai Utara Kabupaten Sinjai). *Skripsi* Universitas Negeri Alauddin Makassar, 2016.

<sup>53</sup> Anisa Adriani, Peran Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus, *Skripsi* Universitas Jambi, 2019.

<sup>54</sup> Meta Juliana, Pola Asuh Orangtua Tunarungu Pada Anak Di Tanjungpinang, *Skripsi* Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2017.

memiliki dampak yang signifikan. Karena pengaruh pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan teknik metode global memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu 72,83 dari nilai rata-rata sebelumnya. Siswa akan menjadi aktif karena perlu dibiasakan dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode global yang dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa berkebutuhan khusus, baik belajar sendiri dengan kehadiran guru maupun berkelompok dengan kehadiran guru. Hal ini diperlukan untuk perkembangan bahasa dan literasi membaca awal. guru.